



PELAKSANAAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (Studi Kasus: Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil di Kabupaten Kaur)

¹Ernia Nengsih (SDIT Insan Kamil)

¹e-mail : ernia.nengsih1993@gmail.com

²Asti Putri Kartiwi (MAP FKIP Universitas Bengkulu)

2e-mail : astiputri@unib.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemetaan mutu, perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, evaluasi mutu serta strategi peningkatan mutu sistem penjaminan mutu internal di SDIT Insan Kamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru SDIT Insan Kamil. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan mutu SDIT Insan Kamil sudah berjalan sesuai dengan tahapan sistem penjaminan mutu internal yakni mengacu pada pengisian EDS dan analisa rapor mutu, menyusun perencanaan penjaminan mutu yang berbentuk RKS dan RKT. Begitu pula dengan pelaksanaan mutu telah berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah disusun. Evaluasi yang dilaksanakan sudah berjalan efektif dimana bentuk evaluasi mutu dilakukan oleh kepala sekolah dan struktur sekolah. Dan strategi peningkatan mutu berupa tindakan-tindakan perbaikan yang dilakukan oleh SDIT Insan Kamil.

Kata kunci : Sistem Penjaminan Mutu Internal

Abstract - The aim of this research was to describe quality mapping, quality planning, quality implementation, quality evaluation also strategy of enhancement improving the quality of the internal in islamic elementary school of Insan Kamil. This research used Descriptive qualitative research with the subject of research was Head master, deputy head of curriculum, and the teachers. The technique of collecting data used interview, observation, and documentation. The result of this research showed that quality mapping islamic elementary school of insan Kamil already did was good enough which referring to filling EDS and analysis of quality report cards in accordance with the cycle of the internal quality assurance system, compile a quality assurance plan in the form of RKS and RKT. Also the implementation of quality has gone well according to the plan that has been prepared. Evaluation yang dilaksanakan had been effective which the form of quality evaluation was carried out by the principal and school structural. Then strategy of quality improving like corrective action which did by islamic elementary school of Insan Kamil.

Keyword : Internal quality assurance system.

PENDAHULUAN

Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) merupakan sistem yang dilaksanakan satuan

pendidikan dengan melibatkan semua komponen dalam satuan pendidikan. Dalam skala nasional, di Indonesia mutu pendidikan



belum seperti yang diinginkan. Hasil secara nasional pemetaan mutu pendidikan memperlihatkan 16% satuan pendidikan memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, 2016). Satuan pendidikan sebagian besar belum memenuhi SNP, bahkan terdapat beberapa instansi pendidikan masih belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Standar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berbeda dengan standar kualitas pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Standar yang dipakai oleh beberapa sekolah jauh dibawah ketetapan standar pemerintah. Hal ini mengakibatkan, kualitas lulusan satuan pendidikan yang dihasilkan tidak memenuhi standar ketetapan pemerintah. Masih banyak tim pengelola satuan pendidikan tidak memahami secara baik kegunaan standar serta proses terkait pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang dilakukan oleh seluruh satuan pendidikan sehingga terwujudnya pendidikan yang bermutu dan memenuhi serta melampaui SNP. (Asrohah, 2014), (Fattah, 2012)

Tuntutan dan harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan agar terlaksana sesuai dengan standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, tentunya mendorong semua lembaga pendidikan berlomba-lomba agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik. Pelayanan yang dimaksud bukan hanya sebatas ketersediaan sarana prasarana, akan tetapi lebih penting ialah *output* yang dihasilkan. Konkretnya, pendidikan itu harus mampu menyiapkan tenaga yang terampil. Pada kenyataannya pendidikan dihadapkan dengan masalah terkait pemerataan kesempatan, peningkatan kualitas, keterbatasan anggaran serta belum terpenuhi sumber daya secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah, dan orang tua (Fattah, 2013). Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi masyarakat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa

mutu pendidikan. Selain itu, sebagian besar satuan pendidikan belum memiliki kemampuan untuk bisa menjamin segala proses yang dilaksanakan memenuhi standart kualitas. (Sani, Abdullah, dan Anies 2015)

Satuan pendidikan harus mengimplemetasikan jaminan mutu pendidikan secara baik dan mandiri serta berkelanjutan. Menurut Pemerintah RI (2003) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (SPN) ialah semua komponen pendidikan yang saling berkaitan secara terpadu agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Selain itu, seluruh satuan pendidikan diharuskan menjalankan sistem penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi dan melampaui SNP. Sistem penjaminan mutu pendidikan, adalah kesatuan unsur terdiri dari kebijakan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Oleh karena itu, sekolah semakin ditentang untuk lebih menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Penataan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pendayagunaan sumber-sumber daya pendidikan merupakan upaya manajemen yang tidak dapat dikesampingkan oleh pihak sekolah terutama apabila sekolah menginginkan meningkatkan kualitas sekolahnya. (Husaini, 2016) Konsekuensi logisnya dari pernyataan di atas adalah kepala sekolah harus berbenah diri dalam menjadikan sekolahnya menjadi sekolah yang memiliki manajemen penjaminan mutu yang baik. Peningkatan manajemen mutu harus terjadi pada tingkatan manajemen persekolahan agar dapat mewujudkan visi dan misi pendidikan secara optimal. (Sani, Arifin, Rif'an, dan Triatna, 2018)

Usaha untuk peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan adalah tanggung jawab satuan pendidikan diantaranya adalah Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Kamil di Kabupaten Kaur. SDIT Insan Kamil adalah Sekolah Dasar Islam yang berada dibawah koordinasi Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Bina Insan Kamil serta Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Kaur. SDIT



Insan Kamil dirancang sebagai sekolah unggulan yang memelopori penerapan pendidikan dasar terpadu, berorientasi pada masa depan, untuk mewujudkan generasi berkarakter islami. Di kabupaten Kaur, sekolah ini menjadi model pendidikan islam terpadu yang pertama di kabupaten Kaur. Dengan menerapkan konsep *full day school system* (sekolah sehari penuh mulai jam 07.15–16.00). Serta menerapkan sebuah pola pembelajaran yang islami dan modern. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terbaik sebagaimana metode-metode terbaik yang telah di gunakan di sekolah-sekolah unggul di berbagai daerah. Pembelajaran berbasis *Active learning* dan *Multiple Inteligences System* menempatkan peserta didik sebagai subyek dan pelaku pembelajaran yang inovatif dan kreatif . Pembentukan Karakter mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif. Muatan Kurikulum SDIT Insan Kamil meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh Mendiknas, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri.

Hal ini merupakan cirikhas bagi SDIT Insan Kamil di atara sekolah-sekolah yang ada terutama yang ada di kabupaten Kaur. SDIT Insan Kamil merupakan Sekolah Dasar yang berciri khas Islam di kabupaten Kaur. Sekolah ini mempunyai *Quality Assurance* (Jaminan Mutu) : (1) Menunaikan sholat fardhu dengan benar dan penuh kesadaran, (2) Hafal satu juz Alqur'an (Juz 30), (3) Mampu berkomunikasi bahasa indonesia dengan baik dan benar, (4) Mampu berkomunikasi bahasa arab dan bahasa inggris sederhana, (5) Hafal 40 hadist pendek, (6) Hafal Dzikir dan doa setelah sholat, (7) Berkepribadian santun dan disiplin, (8) Memiliki kemampuan dasar membaca dan matematis dengan baik, (9) Berpenampilan bersih, sehat dan rapi, (10) Memiliki kemampuan dasar teknologi dan informatika, (11) Nilai 5 bidang studi utama tuntas.

Dengan adanya jaminan mutu yang ditawarkan oleh SDIT Insan Kamil tentu membuat sekolah ini harus melakukan tata laksana pengelolaan manajemen mutu yang baik, dimulai dari perencanaan, proses serta evaluasi yang sesuai dengan budaya SDIT Insan Kamil yang cenderung berbeda dengan sekolah lain pada umumnya agar tercapainya jaminan mutu yang ditawarkan oleh pihak SDIT Insan Kamil kepada masyarakat. Untuk peningkatan mutu sekolah secara utuh SDIT Insan Kamil dibutuhkan pendekatan khusus agar seluruh komponen-komponen sekolah secara bersama-sama bisa memiliki budaya mutu. Untuk dapat melakukan penjaminan mutu pendidikan dan memenuhi SNP, satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi pelaksanaan SPMI.

Tingkat pengetahuan warga sekolah SDIT Insan Kamil terkait dengan SPMI masih pada tingkat rendah yang masih perlu dikembangkan sebelum membentuk sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan. Selain itu pemahaman pendidik terkait standar pendidikan nasional yang sangat berhubungan dengan tugasnya masih kurang sehingga masih perlu peningkatan pemahaman agar bisa melaksanakan proses dan evaluasi sesuai dengan standar. Untuk dapat melakukan penjaminan mutu pendidikan, SDIT Insan Kamil perlu membentuk tim khusus menjalankan SPMI sesuai dengan stándar dan aturan yang berlaku SNP. Berdasarkan studi pendahuluan rapor mutu SDIT Insan Kamil tahun 2019 menunjukkan bahwa di SDIT Insan Kamil belum memiliki sistem penjaminan mutu yang baik sesuai dengan stándar dan aturan yang berlaku, walaupun dilihat dari nilai akreditasi mencapai stándar baik (terakreditasi B). Pada rapor mutu 2019 SDIT Insan Kamil dari 8 standar nasional pendidikan dengan kategori capaian : Menuju SNP 1 (0 - 2,04) , Menuju SNP 2 (2,05 – 3,7), Menuju SNP 3 (3,71 – 5,06), Menuju SNP 4 (5,07 – 6,66) dan SNP (6,67 - 7) menunjukkan bahwa pada standar kopetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan sudah



mencapai kategori SNP hanya saja pada standar pendidik dan tenaga kependidikan masih kategori menuju SNP 4 yaitu 5,74 dan standar sarana dan prasarana kategori menuju SNP 3 yaitu 4,74. Hal tersebut akan berdampak pada pencapaian pemenuhan standar peningkatan mutu SDIT Insan Kamil. Dengan demikian diperlukan kajian terkait dengan SPMI di SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur agar secara bertahap bisa memenuhi SNP atau bahkan melibehinya. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “*Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil di Kabupaten Kaur)*” sebagai dasar untuk penyusunan atau pengembangan program-program mutu di satuan pendidikan khususnya di SDIT Insan Kamil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Yang dimaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Sistem Penjaminan Mutu Internal

Sesuai dengan Buku (Petunjuk PMP, 2017) dalam sebuah perencanaan mutu, hal yang terlebih dahulu dilaksanakan adalah pemetaan mutu. Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS). Seluruh komponen satuan pendidikan dan

pemangku kepentingan harus terlibat dalam proses pemetaan mutu pada satuan pendidikan seperti kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidikan, komite, orangtua, peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas serta pemangku kepentingan diluar satuan pendidikan.

Dari hasil penelitian pada tahap pemetaan penjaminan mutu SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur secara garis besar sudah berjalan sesuai dengan indikator tahapan pemetaan mutu hal ini diketahui setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti dengan pihak sekolah SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur, berawal dari mengkaji dokumen sekolah yang didapat melalui data evaluasi sekolah tahun sebelumnya. Secara dokumen pihak sekolah juga sudah melaksanakan pengisian EDS setiap tahunnya, lebih tepatnya sudah melakukan pengisian EDS semenjak SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur melakukan akreditasi sekolah pada tahun ajaran 2017/2018 hingga saat ini.

Pada saat pengisian EDS yang dilakukan oleh pihak sekolah SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur orang yang terlibat dalam pengisian adalah beberapa orang guru dan struktur sekolah untuk mengisi EDS dimana orang-orang tersebut akan berperan sebagai orang yang seharusnya terlibat dalam pengisian EDS seperti komite sekolah dan yayasan sedangkan untuk siswa dan guru diisi oleh perwakilan beberapa siswa dan guru yang ditunjuk. Dengan kata lain secara administratif sekolah ini sudah menjalankan akan tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur proses pemetaan penjaminan mutu sesuai dengan standar SNP.

Hal ini berbanding lurus dengan pendapat Husnaini Usman (2016), merumuskan penjaminan mutu mencakup seluruh kegiatan terencana dan sistematis yang diterapkan di dalam sistem manajemen mutu untuk meyakinkan



bahwa sesuatu produk akan memenuhi persyaratan mutu. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan kelebihan dan kekurangan pada tahap pemetaan mutu yang dilaksanakan oleh SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur bahwasanya sudah berjalan dengan baik dan indikator yang ada didalam tahapan pemetaan terpenuhi walaupun dari pihak sekolah mengakui masih kurangnya pemahaman secara menyeluruh berkenaan dengan SPMI. (Gustini, N., & Mauly, Y. 2019) menyatakan tahapan tahap proses pemetaan mutu ini penting dilakukan dan melibatkan seluruh anggota sekolah untuk mendapatkan informasi dan evaluasi dari berbagai sisi. visi, misi dan tujuan sekolah dapat direvisi dan dikembangkan sesuai hasil pemetaan ini. Hali ini penting karena visi, misi dan tujuan merupakan pusat pengelolaan sekolah dan alat ukur untuk memenuhi harapan sekolah.

2. Perencanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal

Dalam perencanaan mutu, lembaga pendidikan SDIT Insan kamil secara umum telah menyusun RKS yang dilakukan oleh pihak struktur sekolah yaitu kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah saja tanpa adanya sosialisasi atau musyawarah bersama dengan pihak pemangku kepentingan hanya saja nantinya hal tersebut disosialisasikan kepada warga sekolah lainnya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman pihak sekolah terkait dengan tahapan yang harus dilakukan pada proses perencanaan penjaminan mutu sekolah.

Kemudian kepala sekolah SDIT Insan Kamil juga mengungkapkan bahwa tidak adanya sosialisasi RKS kepada dewan guru di awal tahun hanya saja pihak pendidik dan tenaga pendidik langsung menerima arahan untuk menjalankan rencana kerja sekolah setiap tahunnya dan melaksanakan rapat

bersama ketika akan mengadakan kegiatan dan setelah melaksanakan kegiatan. Dengan kata lain pihak sekolah SDIT Insan Kamil menyusun pemenuhan mutu dalam SPMI dilakukan oleh pihak struktur sekolah dan tim TPMPS yang memang sebagian besar bagian dari stuktur namun belum sepenuhnya memahami bahwa sanya selama ini hal tersebut yang dilakukan merupakan bentuk penyusunan rencana pemenuhan mutu dalam SPMI.

Namun sebelumnya SDIT Insan kamil akan melakukan musyawarah penyempurnaan pelaksanaan penjaminan mutu internal sekolah oleh semua pendidik dan tenaga pendidik SDI Insan Kamil sebelum tahap pelaksanaan dilakukan .

Pada tahapan ini tim TPMPS sekolah harus melaksanakan tahap penyusunan perencanaan diawal tahun ajaran baru dengan menuangkan hasil perencanaan kedalam dokumen penyusunan rencana peningkatan mutu sekolah mencakup 8 standar pendidikan. Dimana pihak sekolah harus bermusyawarah bersama menyusun dan menyempurnakan rencana kerja sekolah (RKS) berdasarkan hasil pemetaan mutu yang dilakukan sebelumnya (Buku Pintar SPMI, 2019).

Menurut Permendikbud SPMI no 28 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa proses perencanaan mutu meliputi: (1) TPMPS membuat perencanaan pemenuhan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu, dokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan pendidikan. (2) Menuangkan hasil perencanaan ke dalam dokumen penyusunan rencana peningkatan mutu sekolah. Dan (3) Sekolah perlu duduk bersama menyusun atau menyempurnakan rencana kerja sekolah berdasarkan hasil peta mutu.



Perencanaan mutu diharapkan dapat memperkecil kesenjangan antara kondisi ideal pendidikan yang sudah ditetapkan dalam SNP dengan kondisi sekolah yang terpetakan berdasarkan hasil EDS. Satuan pendidikan diharapkan mampu mencari solusi dalam setiap permasalahannya dan membuat perubahan dengan cara melakukan upaya yang bersumber dari kekuatan sendiri. Oleh karena itu, kepala sekolah dan pengawas pada satuan pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi pengembangan yang strategis.

3. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDIT Insan Kamil indikator pelaksanaan SPMI seperti, penetapan tim kegiatan atau penanggung jawab kegiatan, melakukan penentuan jadwal dan penetapan sarana pendukung terlaksananya kegiatan, setelah hal tersebut dilakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan penjaminan mutu memperhatikan 8 standar pendidikan. Sesuai dengan yang disampaikan ketika peneliti melakukan observasi wawancara terhadap 3 narasumber yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum dan perwakilan dewan guru SDIT Insan Kamil.

SDIT Insan Kamil melaksanakan penjaminan mutu tentunya berdasarkan 8 standar pendidikan yaitu dengan memperhatikan standar isi, proses, SKL penilaian, PTK Sarpras dan pembiayaan, delapan standar ini memang menjadi perhatian khusus SDIT Insan Kamil sejak didirikan pada tahun 2018 . Dimana dilihat dari pertama standar Isi, mengenai kurikulum. Kurikulum yang dipakai di SDIT Insan Kamil sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP, kurikulum K-13 dan Kurikulum JSIT.

Pada tahun pelajaran 2020/2021 kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT mulai dari kelas 1 s/d 6.

Kemudian kedua standar proses, dimana pelaksanaan standar proses SDIT Insan Kamil sudah berjalan dengan baik, dilihat dari penerapan system manajemen di kelola dan di monitoring oleh kepala sekolah dan struktur sekolah. Begitu juga dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang di tetapkan. Sekolah melakukan evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan agar proses pembelajaran semakin baik.

Ketiga Standar Kompetensi Lulusan, pelaksanaan standar kompetensi lulusan SDIT Insan Kamil baik, hal ini bisa di buktikan dengan berhasilnya SDIT Insan Kamil pada tahun 2017/2018 masuk peringkat ke-2 tingkat kabupaten Kaur.

Keempat Standar Tendik, SDIT Insan Kamil melakukan peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan kutikulum, pelatihan manajemen keuangan, rumah belajar, pelatihan tahsinul qur'an dan lain – lain. Dalam perekrutan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan secara mandiri oleh pihak sekolah dan yayasan dengan beberapa proses seleksi.

Kelima, Standar sarana dan Prasarana, pelaksanaan standar sarana dan pelaksanaan di SDIT insan kamil berjalan dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari penyediaan sarana dan prasarana melalui anggaran sekolah.

Kenam, Standar Pengelolaan dimana pelaksanaan standar pengelolaan SDIT Insan kamil juga berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pihak sekolah membuat MOU dengan lembaga lain dalam pengelolaan pendidikan.

Ketujuh. Standar Pembiayaan. pelaksanaan standar pembiayaan SDIT Insan Kamil berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pembiayaan SDIT Insan kamil bersumber dari pemerintah pusat,



infaq pendidikan dan yayasan. Dalam pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah dan bendahara.

Selanjutnya yang terakhir kedelapan, Standar Penilaian pelaksanaan standar penilaian di SDIT Insan Kamil berjalan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar di sesuaikan dengan kurikulum. Mengadakan workshop tentang penyusunan kisi-kisi soal dan format analisa penilaian.

Upaya pemenuhan 8 standar ini pun tidak semuanya langsung serentak terpenuhi akan tetapi selalu berupaya melaksanakan acuan mutu pendidikan. Pemenuhan 8 standar pendidikan ini dikoordinir langsung oleh kepala sekolah bersama struktur lainnya untuk melaksanakan perencanaan penjaminan mutu di SDIT Insan kamil. Hanya saja tim TPMPS SDIT Insan Kamil belum berperan sepenuhnya dalam pelaksanaan kehiatan mutu sekolah. Pada tahapan pelaksanaan ini pihak sekolah melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKS sekolah yang dibuat diawal tahun dan dalam pelaksanaanya SDIT Insan Kamil akan membentuk tim inti setiap kegiatan, dari tim inti ini akan melaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan harus membuat laporan pelaksanaan.

Akan tetapi di masa Pandemi ini SDIT Insan Kamil dalam proses pelaksanaan ya banyak sekali perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan jadwal yang dibuat hal ini dikarenakan kondisi sekolah sendiri tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Namun bukan berarti kegiatan yang dibuat tidak dilaksanakan oleh pihak sekolah SDIT Insan kamil melainkan jadwal kegiatan akan diundur dan dikondisikan sesuai dengan keadaan.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti juga menemukan kekurangan dan kelebihan SDIT Insan

Kamil dalam pelaksanaan SPMI, dilihat dari indikator pelaksanaan SPMI belum sepenuhnya dilakukan oleh SDIT Insan Kamil namun SDIT Insan Kamil sangat totalitas dan kompak dalam melakukan tugasnya hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi sekolah ini dapatakan setiap tahunnya dan pencapaian rencana kerja sekolah yang sudah 90% berjalan hal ini dungkapkan oleh kepala sekolah ustazah Nurhasanah, ST.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016) menjelaskan, implementasi pemenuhan mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan di SDIT Insan Kamil dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Unit kerja melakukan persiapan dan membuat perencanaan pelaksanaan program untuk selanjutnya dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Pelaksanaan penjaminan mutu dimanfaatkan untuk peningkatan mutu pendidikan dalam tahap perencanaan. Temuan-temuan yang ada dalam SPMI akan dijadikan masukan untuk memperbaiki standar dan meningkatkan menjadi lebih baik. Pemanfaatan hasil pelaksanaan penjaminan mutu selain digunakan dalam perencanaan pendidikan, juga digunakan untuk menumbuhkan semangat kinerja lebih baik, dan membangkitkan kesadaran untuk membangun budaya mutu, sehingga akan terwujud perbaikan mutu pendidikan yang terus menerus.

4. Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal

Dari hasil observasi wawancara yang dilakukan di SDIT Insan Kamil oleh



peneliti menemukan bahwasanya evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah SDIT Insan Kamil dilakukan oleh kepala sekolah beserta para wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab pada bidang-bidangnya sebagai contoh wakil kurikulum akan mengevaluasi setiap pecan proses KBM apakah sudah berjalan sesuai arahan atau belum dengan melakukan supervisi ke kelas-kelas bersama tim kurikulum beserta kepala sekolah, contoh lainnya wakil kesiswaan akan melakukan supervisi kegiatan kesiswaan dengan mengkoordinir kegiatan kesiswaan setiap bulannya, wakil sapsras yang akan meninjau langsung kebutuhan-kebutuhan pendidik ataupun siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan berupaya memenuhi kekurangan yang ada yang akan berkoordinasi langsung bersama kepala sekolah dan bendahara sekolah, dan kepala tata usaha yang setiap pekanya akan mengontrol langsung administrasi pendidik maupun tenaga pendidik. Dan setiap wakil bidang akan menagih langsung penyampaian laporan kepada setiap tim yang bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah SDIT Insan Kamil.

Pendapat (Sani dkk, 2015) mengemukakan tahapan siklus selanjutnya setelah melaksanakan kegiatan SPMI, pelaksana penjamin mutu memerlukan evaluasi mutu untuk menilai efektifitas pelaksanaan sesuai yang telah dijalankan oleh pihak sekolah. Evaluasi SPMI merupakan pengujian sistematis yang dilakukan secara mandiri untuk menetapkan apakah kegiatan tersebut berorientasi pada mutu dan hasil kegiatan tersebut sesuai dengan rencana dan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan oleh auditor internal dari organisasi tim penjaminan mutu internal yang sudah dibuat oleh lembaga, dalam upaya menentukan tingkat kesesuaian terhadap

persyaratan sistem manajemen organisasi sendiri sehingga dapat dilakukan kegiatan.

Dari hasil wawancara peneliti juga menemukan bahwasanya sekolah ini melakukan rapat evaluasi mandiri setiap bukanya dengan seluruh dewan guru untuk mengevaluasi kegiatan selama satu bulan dilaksanakan serta melihat sudah sejauh mana ketercapaian kerja sekolah atas apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Kemudian, peneliti juga menemukan bukti fisik yang mendukung terlaksananya kegiatan di SDIT Insan Kamil yang pada dasarnya belum sepenuhnya rapi dan terstruktur. Kemudian pada indikator pembuatan laporan evaluasi secara terdokumentasi belum dilakukan oleh pihak tim pelaksanaan monitoring evaluasi sekolah SDIT Insan Kamil.

Namun dari penelitan ini pihak sekolah berupaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan kedepannya setelah mengetahui lebih lanjut indikator yang harus dipenuhi pada siklus evaluasi mutu kedepannya, karena memang pihak terlibat belum sepenuhnya memahami secara utuh terkait SPMI sesuai standar SNP.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016), bahwa luaran dari kegiatan evaluasi selain laporan pelaksanaan pemenuhan standar nasional pendidikan dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan, juga rekomendasi tindakan perbaikan jika ditemukan adanya penyimpangan dari rencana dalam pelaksanaan pemenuhan mutu. Dengan demikian ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu berkelanjutan.

Evaluasi SPMI yang dilakukan melalui EDS berfokus pada hasil dari pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan SNP yang telah disusun dalam RKT, sehingga pedoman dalam melakukan evaluasi berdasarkan indikator



keberhasilan pada RKT. Sedangkan pelaksanaan evaluasi mutu mengacu pada standar nasional pendidikan SNP dan dilaksanakan satu tahun sekali diakhir tahun pelajaran (Petunjuk Penjaminan Mutu pendidikan oleh satuan pendidikan).

Peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait evaluasi penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pihak sekolah SDIT Insan kamil telah terlaksana dan telah berbanding lurus dengan petunjuk mutu serta menurut direktorat jendral SPMI pendidikan dasar dan menengah.

5. *Feedback* Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal

Tujuan SDIT Insan Kamil melaksanakan evaluasi mutu internal antara lain ialah untuk mendapatkan umpan balik tentang kinerja organisasi, mengarahkan pencapaian tujuan, menemukan peluang perbaikan, memastikan apakah sistem yang diterapkan sudah berjalan secara efektif, memastikan pelaksanaan mutu terpelihara secara terus menerus, dan mendeteksi penyimpangan-penyimpangan terhadap kebijakan mutu sedini mungkin.

Timbal balik yang didapat oleh sekolah SDIT Insan Kamil menjadikan kinerja guru lebih baik karena mendapatkan kontroling dari pihak sekolah hal ini diungkapkan oleh salah satu guru SDIT Insan kamil Ustad Romi Dwi Syahri, S.Pd. Selain itu peneliti juga menemukan ungkapan dari kepala sekolah dan wakil kurikulum bahwasanya oknum sekolah yang terlibat semuanya sepenuhnya masih awan dengan SPMI ini karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pengawas sekolah dan minimnya pengetahuan terkait penjaminan mutu sekolah.

Dan dengan terlaksananya evaluasi mutu, pelaksanaan mutu dalam lembaga pendidikan akan menjadi lebih baik dan melengkapi segala kekurangan

yang belum mengacu pada standar yang telah ditetapkan, karena evaluasi mutu selalu memeriksa kegiatan untuk menjadikan lembaga menjadi lebih baik kedepannya. Adapun aspek-aspek yang perlu diaudit dalam bidang pendidikan dasar dan menengah terpenuhnya 8 standar pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan (Sani, 2015). Penerapan sistem penjaminan mutu ini dilakukan dalam upaya pembangunan budaya mutu pada satuan pendidikan. Perlunya sekolah sadar akan pentingnya penjaminan mutu sebagai kewajiban dalam melaksanakan proses belajar dan pengelolaan sekolah dengan langkah 1) Mengkaji hasil evaluasi dengan musyawarah seluruh pihak terkait dan 2) hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau perbaikan untuk menyusun strategi peningkatan mutu berupa tindakan-tindakan perbaikan yang dilakukan (Buku Pintar Implementasi SPMI, 2019).

Dengan kata lain setelah mengkaji hasil evaluasi SPMI dengan para penanggung jawab kegiatan yang dilaksanakan, adanya timbal balik yang didapatkan pihak SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur terkait evaluasi yang dilakukan, sebagai contoh adanya peningkatan kinerja pendidik dan prestasi kerja yang diraih oleh peserta didik dan pendidik. Kemudian berupaya melakukan strategi peningkatan mutu berupa tindakan-tindakan perbaikan yang dilakukan oleh SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur.

PENUTUP KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu internal SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan SPMI di SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur berjalan sesuai dengan



indikator pemetaan mutu pendidikan dimulai dari mengkaji dokumen (SNP, hasil EDS dan hasil evaluasi internal tahun sebelumnya), mengisi format lembar kerja SNP, melakukan EDS serta menganalisis data mutu. Namun, beberapa indikator seperti pengisian SNP dan EDS belum melibatkan semua warga sekolah yang dikordinasi oleh tim TPMPS.

2. Perencanaan SPMI SDIT SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur membuat perencanaan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu yang dituangkan dalam RKS dan melakukan musyawarah terkait penyempurnaan rencana kerja sekolah sebelum dilakukan, hal ini dikordinir langsung oleh kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur.
3. Pelaksanaan SPMI di SDIT SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur sebelum proses pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu menentukan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu, penetapan tim, menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, menetapkan sarana pendukung terlaksananya kegiatan dan melakukan proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan 8 standar pendidikan yaitu : Standar Isi, Proses, SKL, Penilaian, Supras, Pembiayaan, Pengelolaan dan PTK yang di koordinir oleh setiap wakil bidang kepala sekolah. Dan tahap akhir dari pelaksanaan SPMI di SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan mutu yang dilaksanakan. Namun, pada indikator keterlibatan tim TPMPS dalam mengkoordinasikan kegiatan penjaminan mutu di SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur belum berjalan, hal ini berkaitan dengan kurangnya tingkat pemahaman pentingnya keterlibatan tim TPMPS dalam siklus SPMI yang dilakukan, oleh karena itu perlu pengkajian yang mendalam terkait dengan tugas dan tanggung jawab tim TPMPS beserta warga sekolah berkenaan dengan SPMI sekolah di SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur bukan

hanya untuk kelengkapan secara administrasi.

4. Evaluasi SPMI di SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur menetapkan jadwal pelaksanaan evaluasi dan melaksanakan proses evaluasi, dimana hal-hal yang dievaluasi meliputi 8 standar pendidikan. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, selanjutnya hasil evaluasi akan dimusyawarahkan bersama oleh tim secara lisan untuk di tanggulangi.. Akan tetapi, masih ada indikator pelaksanaan evaluasi yang belum dilakukan oleh pihak SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur diantaranya mempelajari dokumen rencana pemenuhan mutu sebelum melakukan evaluasi dan membuat laporan secara tertulis hasil evaluasi yang dilakukan. Hal ini dikarenakan pihak sekolah juga baru mengetahui apa saja indikator evaluasi SPMI yang harus dilakukan secara utuh.
5. *Feedback* SPMI di SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur mengkaji hasil evaluasi dan melakukan strategi peningkatan mutu berupa tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pihak sekolah ketika belum mencapai pemenuhan mutu yang direncanakan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka dengan kerendahan hati peneliti memberikan saran agar lebih memahami siklus SPMI secara menyeluruh :

1. Sekolah dapat menambah keilmuan mengenai SPMI di SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur
2. Peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan rujukan untuk pelaksanaan SPMI di satuan pendidikan.
3. Kepala sekolah agar lebih mempelajari kembali dan memahami siklus SPMI sesuai standar SNP agar dapat melaksanakan SPMI di sekolah SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur sesuai dengan siklus SPMI.
4. Pendidik dan tenaga pendidik SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur diharapkan dapat



bekerjasama dan memahami secara utuh pelaksanaan SPMI agar dapat melaksanakan proses pemenuhan mutu SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur sesuai dengan standar pemenuhan mutu.

5. Tim penjaminan mutu internal di SDIT Insan Kamil Kabupaten Kaur diharapkan sudah menjalankan program SPMI sesuai tugasnya. Tim penjaminan mutu internal juga mempunyai tugas untuk memonitoring dan mengevaluasi kegiatan SPMI dengan lebih objektif supaya pelaksanaan SPMI dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah, Hanun. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press
- Fattah Nanang. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229-244.
- Husaini, Usman. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sani, R. A., Arifin, R. S., Rif'an, M., & Triatna, C. (2018). *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Tangerang: Tiara Smart.